

## **Analisis kebutuhan informasi mahasiswa fakultas hukum di Universitas Lancang Kuning dalam mendukung proses belajar**

**Riki Dinul Ramadhan<sup>1\*</sup>; Astin Yendani<sup>2</sup>; Wirdatul Khunsa<sup>3</sup>; Vita Amelia<sup>4</sup>.**  
<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Lancang Kuning Pekanbaru

\*Korespondensi: [Rikidinul6@gmail.com](mailto:Rikidinul6@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the information needs of law students in learning by focusing on identifying the characteristics of information needs, types of information sources needed, information search behavior patterns, and obstacles faced. Using qualitative research methods with data collection techniques using the interview method, namely by interviewing 20 law students at Lancang Kuning University, the sample was determined purposively with informants who were students in semesters 2, 4, and 6, the study was conducted in June 2025. The results of the study indicate that law students have multidimensional information needs that include academic aspects for courses, contextual for current legal issues, and practical for extracurricular activities. Students use a gradual search strategy starting from internal campus sources then expanding to external sources by utilizing a combination of traditional and digital media. The study shows that law students' information search behavior has adapted to technological developments, but still faces significant obstacles in understanding legal terminology, accessing quality sources, and validating information. Students not only need an understanding of legal theory and principles, but also the latest information relevant to the social and legal context. Referring to the above findings, the researcher recommends increasing literacy through integrated information literacy teaching programs in the curriculum, increasing access to legal databases and electronic journals, and building strategic collaborations between institutions, libraries, and technology providers to create an optimal information ecosystem that supports academic needs.*

**Keywords:** *information seeking behavior, law students, information needs, information literacy, academic learning*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan menganalisis kebutuhan informasi mahasiswa hukum dalam pembelajaran dengan fokus pada identifikasi karakteristik kebutuhan informasi, jenis sumber informasi yang dibutuhkan, pola perilaku pencarian informasi, serta kendala yang dihadapi. Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, yaitu dengan cara mewawancarai 20 mahasiswa fakultas hukum Universitas Lancang Kuning, sampel ditentukan secara *purposive* dengan informan yakni mahasiswa semester 2, 4, dan 6, penelitian dilaksanakan pada Juni 2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa hukum memiliki kebutuhan informasi multidimensional yang mencakup aspek akademik untuk mata kuliah, kontekstual untuk isu hukum terkini, dan praktis untuk kegiatan ekstrakurikuler. Mahasiswa menggunakan strategi pencarian bertahap dimulai dari sumber internal kampus kemudian berkembang ke sumber eksternal dengan memanfaatkan kombinasi media tradisional dan digital. Penelitian menunjukkan perilaku pencarian informasi mahasiswa hukum telah beradaptasi dengan perkembangan teknologi, namun masih menghadapi kendala signifikan dalam pemahaman terminologi hukum, akses

sumber berkualitas, dan validasi informasi. Mahasiswa tidak hanya memerlukan pemahaman teori dan asas hukum, tetapi juga informasi terkini yang relevan dengan konteks sosial dan hukum. Dengan mengacu pada temuan diatas, peneliti merekomendasikan adanya peningkatan literasi melalui program pengajaran literasi informasi terintegrasi dalam kurikulum, peningkatan akses database hukum dan jurnal elektronik, serta membangun kolaborasi strategis antara institusi, perpustakaan, dan penyedia teknologi untuk menciptakan ekosistem informasi yang optimal mendukung kebutuhan akademik.

*Kata kunci: perilaku pencarian informasi, mahasiswa hukum, kebutuhan informasi, literasi informasi, pembelajaran akademik*

## PENDAHULUAN

Ilmu hukum di era digital menghadapi berbagai tantangan baru dalam hal akses dan pemanfaatan informasi, khususnya bagi mahasiswa. Kompleksitas regulasi, dinamika isu hukum kontemporer, serta kebutuhan akan keterampilan interpretasi dan analisis hukum yang tinggi menuntut mahasiswa hukum untuk memiliki kemampuan pencarian informasi yang adaptif dan kritis. Hal ini sejalan dengan hasil studi Wijayanto dan Christiani (2024) yang menunjukkan bahwa mahasiswa kini dihadapkan pada tantangan dalam menentukan strategi pencarian informasi yang tepat guna mendukung kegiatan akademik mereka.

Khusus di Fakultas Hukum Universitas Lancang Kuning, mahasiswa menunjukkan pola pencarian informasi yang bervariasi, mulai dari penggunaan sumber internal kampus hingga akses ke platform digital eksternal. Ridlo, Pasaribu, dan Tarigan (2019) menyatakan bahwa mahasiswa dari disiplin hukum memiliki kebutuhan informasi yang berbeda dibandingkan dengan bidang lain, karena harus menguasai teori hukum, peraturan perundang-undangan, putusan pengadilan, dan isu hukum aktual. Proses pembelajaran hukum juga banyak menggunakan pendekatan berbasis masalah dan studi kasus, sehingga mahasiswa dituntut untuk aktif dalam mengeksplorasi informasi dari berbagai sumber.

Namun, meskipun mahasiswa telah terbiasa dengan penggunaan teknologi digital, mereka tetap menghadapi hambatan seperti rendahnya pemahaman terhadap istilah hukum, kesulitan validasi sumber informasi, dan keterbatasan akses terhadap database hukum yang kredibel. Fatimah dan Heriyanto (2022) mengungkapkan bahwa mahasiswa cenderung kesulitan dalam memilih jurnal elektronik yang relevan karena volume informasi yang sangat besar dan tersebar di berbagai platform. Selain itu, proses pencarian informasi hukum juga terkendala oleh pemahaman terhadap struktur hierarki hukum dan konteks yurisdiksi yang berbeda antar wilayah.

Fenomena ini menunjukkan pentingnya pemetaan kebutuhan informasi mahasiswa hukum secara mendalam agar pengembangan layanan informasi, perpustakaan, serta infrastruktur pembelajaran berbasis digital dapat dilakukan secara tepat sasaran. Pemahaman tentang karakteristik kebutuhan informasi, pola pencarian, dan hambatan yang dihadapi akan memberikan landasan kuat bagi lembaga pendidikan untuk merancang program literasi informasi yang lebih relevan.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif kebutuhan informasi mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Lancang Kuning dalam mendukung proses belajar. Fokus analisis meliputi: (1) karakteristik kebutuhan informasi mahasiswa hukum, (2) jenis sumber informasi yang digunakan, (3) pola perilaku pencarian informasi, serta (4) kendala yang dihadapi dalam proses tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan layanan informasi akademik yang efektif dan responsif terhadap kebutuhan mahasiswa hukum di era digital.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Kebutuhan Informasi**

Kebutuhan informasi merujuk pada kesenjangan antara apa yang diketahui seseorang dengan apa yang seharusnya diketahui untuk menyelesaikan suatu masalah atau mencapai tujuan tertentu. Shobirin (2020) menjelaskan bahwa kebutuhan informasi muncul ketika individu mengalami kekurangan pengetahuan dalam suatu konteks tertentu, baik akademik maupun praktis. Dalam ranah pendidikan tinggi, mahasiswa menjadi subjek yang memiliki kebutuhan informasi yang kompleks, tidak hanya untuk menyelesaikan tugas akademik tetapi juga untuk mengembangkan diri secara sosial dan profesional.

Dika Nanda Kinanti (2020) menyebutkan bahwa mahasiswa cenderung mencari informasi yang memberikan kepuasan personal dan mendukung pengembangan emosional, sosial, serta karier. Hal ini menegaskan bahwa kebutuhan informasi bersifat multidimensional dan kontekstual, khususnya pada mahasiswa hukum yang terlibat dalam pembelajaran berbasis kasus.

### **Perilaku Pencarian Informasi**

Perilaku pencarian informasi adalah proses strategis dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dari berbagai sumber. Fahrur Nisak Alhusna dan Masruroh (2021) mengkaji pola pencarian informasi mahasiswa dan menemukan bahwa tahapan eksplorasi, seleksi, dan validasi informasi menjadi kunci dalam perilaku tersebut. Dalam konteks hukum, proses ini menjadi lebih kompleks karena memerlukan pemahaman terhadap sumber-sumber primer seperti undang-undang, peraturan, dan putusan pengadilan.

Ridlo, Pasaribu, dan Tarigan (2019) menyatakan bahwa mahasiswa hukum menunjukkan perilaku pencarian yang khas karena dituntut untuk memahami struktur hierarki hukum dan validitas sumber berdasarkan yurisdiksi. Dengan demikian, perilaku pencarian informasi mahasiswa hukum mencerminkan upaya sistematis dan reflektif untuk memperoleh informasi yang sahih dan relevan.

### **Literasi Informasi**

Literasi informasi adalah kemampuan untuk mengenali kebutuhan informasi, mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan secara efektif. Dalam studi oleh Saputri dan Manggalani (2024), ditemukan bahwa literasi digital yang tinggi berbanding lurus dengan kemampuan pencarian informasi mahasiswa. Namun demikian, banyak mahasiswa yang masih kesulitan dalam mengevaluasi kualitas

sumber, terutama dari media daring. Fatimah dan Heriyanto (2022) menekankan pentingnya pembelajaran literasi informasi yang terintegrasi dalam kurikulum agar mahasiswa mampu membedakan sumber kredibel dan tidak kredibel.

Bagi mahasiswa hukum, literasi informasi tidak hanya mencakup kemampuan teknis, tetapi juga pemahaman substansial terhadap konteks hukum, keabsahan dokumen, dan kemampuan analisis kritis terhadap peristiwa hukum yang sedang berkembang. Oleh karena itu, literasi informasi menjadi kompetensi inti dalam mendukung proses pembelajaran hukum yang berbasis pada pemecahan masalah.

### **Proses Belajar Mahasiswa Hukum**

Proses belajar dalam pendidikan hukum tidak bersifat satu arah, melainkan menekankan interaksi antara teori dan praktik. Arsanti et al. (2021) menjelaskan bahwa pembelajaran abad ke-21 harus mengintegrasikan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas—seluruhnya bergantung pada akses dan pemanfaatan informasi. Lestariani (2023) juga menambahkan bahwa keberhasilan belajar bergantung pada kesadaran metakognitif mahasiswa dalam merencanakan dan mengevaluasi proses belajarnya.

Dalam konteks mahasiswa hukum, pembelajaran tidak hanya terjadi di ruang kuliah tetapi juga melalui simulasi kasus, diskusi kelompok, dan kegiatan organisasi yang memerlukan akses terhadap informasi hukum aktual. Oleh karena itu, pemahaman mendalam mengenai proses belajar mahasiswa hukum sangat penting dalam mendukung pengembangan strategi literasi informasi yang lebih efektif.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam fenomena kebutuhan informasi mahasiswa hukum dalam konteks pembelajaran akademik. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman, persepsi, serta strategi pencarian informasi yang dijalani oleh mahasiswa dalam lingkungan sosial dan akademik mereka secara alami.

Lokasi penelitian dilakukan di Fakultas Hukum Universitas Lancang Kuning, Pekanbaru, dengan subjek penelitian adalah mahasiswa aktif program sarjana hukum. Objek penelitian mencakup kebutuhan informasi, jenis sumber yang digunakan, pola perilaku pencarian, serta hambatan yang dihadapi mahasiswa dalam proses pencarian informasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Fakultas Hukum Universitas Lancang Kuning, sementara sampel ditentukan secara *purposive sampling* yaitu mahasiswa dari semester 2, semester 4, dan semester 6, yang dianggap telah memiliki pengalaman dalam mengakses dan menggunakan informasi akademik secara variatif. Total terdapat 20 responden yang diwawancara secara mendalam.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur. Wawancara dilakukan secara langsung untuk menggali informasi seputar kebutuhan informasi, strategi pencarian, penggunaan sumber informasi, serta kendala yang dihadapi mahasiswa. Pertanyaan dalam wawancara dikembangkan berdasarkan indikator teoritis dari tinjauan pustaka.

Uji validitas data dilakukan melalui teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan hasil wawancara antar responden dan mencocokkannya dengan observasi lapangan serta catatan dokumentasi yang tersedia. Selain itu, dilakukan member check untuk memastikan bahwa hasil interpretasi sesuai dengan pengalaman narasumber.

Analisis data dilakukan dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara berulang dan reflektif untuk menemukan pola-pola tematik yang relevan dengan fokus penelitian. Hasil analisis disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan karakteristik kebutuhan informasi mahasiswa hukum secara komprehensif dan kontekstual.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Karakteristik Kebutuhan Informasi Mahasiswa Hukum**

Berdasarkan hasil wawancara dengan 20 mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Lancang Kuning dari semester 2, 4, dan 6, ditemukan bahwa kebutuhan informasi mereka sangat erat kaitannya dengan sifat ilmu hukum yang normatif, dinamis, dan sering mengalami pembaruan. Mahasiswa hukum tidak hanya membutuhkan materi ajar dasar seperti teori dan asas hukum, tetapi juga informasi kontekstual terkait perkembangan hukum aktual di Indonesia. Informasi tersebut digunakan dalam pengerjaan tugas kuliah, diskusi kelas, hingga kegiatan akademik eksternal seperti simulasi peradilan semu (*moot court*) dan lomba debat hukum.

Sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka membutuhkan informasi dalam beberapa tingkatan, mulai dari definisi dasar hukum, penjelasan asas-asas hukum, hingga interpretasi terhadap peraturan yang sedang berlaku dan kajian terhadap putusan pengadilan terbaru. Mahasiswa semester awal umumnya memerlukan pengantar hukum dan struktur sistem peradilan, sementara mahasiswa tingkat lanjut lebih banyak mencari sumber yang mendalam dan kritis, seperti jurnal ilmiah atau analisis yuridis atas kasus hukum tertentu.

Faktor internal mahasiswa juga mempengaruhi kebutuhan informasi yang muncul. Hasil wawancara menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan sebelumnya, minat terhadap mata kuliah tertentu, dan aktivitas organisasi kampus menjadi faktor pembeda kebutuhan informasi antar individu. Sebagai contoh, mahasiswa yang aktif dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) debat hukum mengaku lebih banyak mencari isu hukum aktual yang muncul dalam berita nasional, sementara mahasiswa yang fokus pada akademik lebih banyak merujuk pada buku ajar dan jurnal hukum.

Selain faktor internal, karakteristik kebutuhan informasi juga dipengaruhi oleh dinamika sosial dan hukum di masyarakat. Mahasiswa yang terlibat dalam pengabdian masyarakat atau klinik hukum,

mengaku membutuhkan data lapangan seperti kondisi hukum masyarakat setempat, praktik keadilan restoratif, dan dokumentasi hukum adat. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan informasi mereka tidak statis, melainkan berkembang sesuai dengan peran akademik dan sosial yang sedang dijalani.

Secara umum, dapat disimpulkan bahwa karakteristik kebutuhan informasi mahasiswa hukum bersifat multidimensional dan kontekstual, mencakup kebutuhan akademik, aktualisasi diri, dan partisipasi dalam kegiatan sosial akademik. Oleh karena itu, pendekatan pemenuhan informasi juga harus disesuaikan dengan variasi kebutuhan tersebut, baik melalui peningkatan akses terhadap sumber berkualitas maupun penyediaan layanan informasi yang bersifat personal dan fleksibel.

### **Jenis Sumber Informasi yang Digunakan Mahasiswa Hukum**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 20 mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Lancang Kuning, diketahui bahwa mahasiswa menggunakan kombinasi antara sumber informasi cetak dan digital untuk menunjang proses belajar mereka. Sumber cetak yang paling sering disebut adalah buku ajar yang ditulis dosen, buku referensi hukum oleh akademisi nasional, serta kumpulan peraturan perundang-undangan yang telah dibukukan. Buku-buku tersebut digunakan karena mudah diakses melalui perpustakaan kampus dan dianggap relevan dengan silabus perkuliahan.

Selain itu, mahasiswa juga mengakses sumber primer hukum seperti Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP), KUH Perdata, serta Undang-Undang sektoral seperti UU Peradilan, UU Lingkungan, dan lainnya. Dokumen-dokumen tersebut menjadi dasar analisis hukum yang mereka gunakan dalam penulisan tugas maupun persiapan presentasi kelas.

Seiring dengan meningkatnya penggunaan teknologi digital, mahasiswa hukum di Universitas Lancang Kuning juga mulai beralih pada sumber informasi digital. Beberapa situs yang diakses secara rutin antara lain adalah peraturan.go.id, jdih.bphn.go.id, serta laman resmi Mahkamah Konstitusi dan Mahkamah Agung. Situs-situs ini digunakan untuk mencari peraturan terbaru dan putusan pengadilan, yang diperlukan dalam studi kasus hukum.

Selain situs resmi pemerintah, mahasiswa juga menyebut penggunaan jurnal ilmiah elektronik seperti Jurnal Hukum Online, serta koleksi jurnal yang tersedia melalui perpustakaan digital kampus. Namun, sebagian besar responden mengaku bahwa akses terhadap jurnal berbayar masih menjadi kendala karena keterbatasan lisensi dari pihak kampus. Beberapa mahasiswa juga menggunakan platform *Open Access* seperti Garuda, DOAJ, dan Google Scholar sebagai alternatif.

Dalam konteks pembelajaran visual, mahasiswa juga memanfaatkan media edukatif seperti YouTube, Coursera, serta penggunaan aplikasi berbasis AI untuk memahami konsep hukum secara praktis. Konten seperti video simulasi sidang, penjelasan pasal oleh praktisi hukum, hingga rekaman diskusi akademik menjadi pilihan karena lebih mudah dicerna dan aplikatif. Walaupun teknologi semakin memudahkan akses informasi, para mahasiswa tetap menunjukkan kesadaran terhadap pentingnya validasi sumber informasi. Mereka menyatakan bahwa informasi dari internet harus dibandingkan dengan sumber cetak atau konfirmasi langsung ke dosen atau pustakawan.

Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan sumber informasi dilakukan secara selektif dan mempertimbangkan kredibilitas serta relevansinya terhadap kebutuhan akademik.

Keseluruhan temuan ini memperlihatkan bahwa mahasiswa hukum menggunakan strategi multi-sumber, dengan memadukan sumber cetak, elektronik, resmi, dan alternatif, untuk mendukung pemahaman mereka terhadap materi hukum. Strategi ini menunjukkan adanya adaptasi terhadap perkembangan informasi digital sekaligus kesadaran terhadap pentingnya akurasi dan legalitas sumber hukum.

### **Pola Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Hukum**

Hasil wawancara dengan mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Lancang Kuning menunjukkan bahwa pola perilaku pencarian informasi dilakukan secara bertahap dan berorientasi pada kebutuhan akademik. Umumnya, proses pencarian dimulai dari materi kuliah yang disediakan oleh dosen, seperti file presentasi, catatan perkuliahan, dan modul ajar. Bila informasi tersebut dirasa belum mencukupi, mahasiswa akan melanjutkan pencarian ke sumber tambahan berupa buku teks, jurnal hukum, peraturan perundang-undangan, dan sumber digital lainnya.

Sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa sebelum mencari informasi tambahan, mereka akan memahami terlebih dahulu isu atau permasalahan yang sedang dipelajari. Langkah ini dilakukan agar pencarian informasi lebih terarah dan efisien. Strategi ini sejalan dengan model perilaku pencarian informasi yang dikemukakan oleh Alhusna dan Masruroh (2021), yaitu tahapan eksplorasi, seleksi, evaluasi, dan sintesis informasi. Mahasiswa hukum menunjukkan kecenderungan untuk menerapkan model tersebut secara praktis dalam kehidupan akademik mereka.

Selain pencarian mandiri, temuan penelitian menunjukkan bahwa interaksi sosial menjadi komponen penting dalam perilaku pencarian informasi mahasiswa. Diskusi kelompok, baik yang bersifat formal (kelas tutorial) maupun informal (kelompok belajar), menjadi sarana berbagi referensi, memperdalam pemahaman materi, serta memvalidasi informasi. Beberapa responden menyatakan bahwa mereka sering mendapatkan referensi jurnal atau buku dari senior atau teman satu angkatan yang telah mempelajari topik serupa sebelumnya.

Pola lain yang menarik adalah penggunaan istilah pencatatan dan validasi mandiri. Mahasiswa hukum, khususnya pada semester atas, menyusun daftar istilah hukum yang belum dipahami dan membawanya ke dosen pembimbing akademik (PA) atau mendiskusikannya dalam forum diskusi tambahan. Tindakan ini mencerminkan kesadaran terhadap pentingnya akurasi terminologi hukum, yang menjadi fondasi dalam memahami dokumen hukum dan membuat argumentasi yuridis.

Sebagian mahasiswa juga menunjukkan sikap reflektif dalam pencarian informasi. Mereka membandingkan berbagai sumber yang ditemukan, baik cetak maupun digital, untuk memastikan kesesuaian substansi dengan konteks tugas yang diberikan. Validasi informasi dilakukan melalui pengecekan silang terhadap undang-undang, putusan pengadilan, serta pandangan dosen sebagai

otoritas akademik. Ini menunjukkan bahwa proses pencarian informasi tidak berhenti pada pencarian semata, tetapi berlanjut pada proses interpretasi dan integrasi informasi secara kritis.

Secara keseluruhan, pola pencarian informasi mahasiswa hukum di Universitas Lancang Kuning bersifat berjenjang, kolaboratif, dan reflektif, serta dipengaruhi oleh faktor akademik, sosial, dan teknologi. Perilaku ini mencerminkan pemahaman mereka terhadap pentingnya sumber informasi yang kredibel, serta kepekaan terhadap kebutuhan literasi hukum yang semakin kompleks di era digital.

### Kendala dalam Pencarian Informasi Hukum

Berdasarkan hasil wawancara terhadap mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Lancang Kuning, ditemukan sejumlah kendala yang cukup signifikan dalam proses pencarian informasi hukum. Kendala ini bersifat multidimensi, mencakup aspek bahasa, waktu, akses sumber daya, serta keterampilan literasi informasi.

Salah satu kendala utama yang diungkapkan hampir seluruh responden adalah kesulitan dalam memahami terminologi hukum, terutama istilah yang berasal dari bahasa Belanda atau Latin. Banyak mahasiswa, terutama di semester awal, menyatakan bahwa istilah teknis dalam dokumen hukum sulit dimengerti karena tidak dijelaskan dalam bahasa yang sederhana. Kesulitan ini menyebabkan keterlambatan dalam pemahaman materi dan kesalahan interpretasi terhadap isi undang-undang atau jurnal hukum. Beberapa mahasiswa menyebut perlunya kamus hukum khusus atau glosarium hukum sebagai alat bantu untuk memahami dokumen akademik maupun praktik.

Kendala berikutnya adalah keterbatasan waktu. Mahasiswa yang aktif dalam organisasi, kegiatan kampus, maupun memiliki tanggung jawab kerja sambilan, mengaku kesulitan dalam membagi waktu untuk mencari dan membaca sumber informasi secara mendalam. Ketika dosen hanya memberikan materi inti dalam perkuliahan, mahasiswa diharuskan untuk mencari referensi tambahan secara mandiri. Namun, waktu yang terbatas membuat mereka lebih sering memilih sumber yang ringkas dan praktis, meskipun belum tentu valid secara hukum.

Dalam aspek akses, banyak mahasiswa mengeluhkan terbatasnya akses terhadap database hukum berbayar dan jurnal internasional. Beberapa artikel hukum yang relevan hanya tersedia di platform seperti HeinOnline, JSTOR, atau Elsevier, yang tidak sepenuhnya dilanggani oleh pihak kampus. Hal ini menyebabkan mahasiswa harus mencari alternatif seperti jurnal *open access*, menggunakan akun pribadi teman, atau bahkan sekadar membaca abstraknya tanpa bisa mengakses isi penuh artikel.

Di samping itu, keterbatasan literasi digital juga menjadi hambatan tersendiri. Sebagian mahasiswa mengaku kesulitan membedakan antara sumber hukum yang kredibel dan yang tidak dapat dipertanggungjawabkan. Beberapa di antaranya masih merujuk pada blog, media sosial, atau artikel tanpa referensi akademik yang sah. Situasi ini diperparah oleh kurangnya pelatihan literasi informasi yang bersifat spesifik bagi mahasiswa hukum.

Meski demikian, mahasiswa hukum Universitas Lancang Kuning menunjukkan sikap adaptif dalam mengatasi kendala tersebut. Mereka sering berdiskusi dengan teman atau senior, bertanya kepada dosen, memanfaatkan pustakawan kampus, serta mengikuti forum-forum hukum daring untuk mendapatkan informasi tambahan. Strategi ini menunjukkan bahwa meskipun keterbatasan tetap ada, mahasiswa berupaya mengembangkan cara-cara alternatif untuk tetap memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Temuan ini menunjukkan perlunya intervensi kelembagaan, baik dari perpustakaan kampus maupun fakultas, untuk menyediakan akses yang lebih luas terhadap database hukum, pelatihan literasi hukum digital, serta penyediaan bahan ajar yang menjembatani antara teori dan praktik. Tanpa dukungan sistemik, pencarian informasi oleh mahasiswa akan tetap menghadapi hambatan yang dapat memengaruhi kualitas pembelajaran mereka.

## KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkap bahwa kebutuhan informasi mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Lancang Kuning bersifat kompleks, kontekstual, dan terus berkembang seiring dengan dinamika pembelajaran hukum. Kebutuhan tersebut mencakup informasi akademik berupa teori dan asas hukum, informasi kontekstual terkait isu-isu hukum terkini, serta informasi praktis yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler seperti debat hukum dan simulasi peradilan. Kebutuhan ini berbeda antar individu, dipengaruhi oleh semester, minat, dan aktivitas akademik masing-masing mahasiswa.

Mahasiswa memanfaatkan berbagai jenis sumber informasi, baik cetak maupun digital. Buku ajar, peraturan perundang-undangan, dan jurnal ilmiah menjadi sumber utama, sementara situs resmi hukum, jurnal *open access*, dan media edukatif digital digunakan untuk mendukung pemahaman. Pola pencarian informasi mahasiswa bersifat bertahap dan reflektif, dimulai dari sumber internal lalu berlanjut ke eksternal, serta melibatkan diskusi kelompok dan validasi dengan dosen. Ini menunjukkan bahwa literasi informasi mahasiswa sudah berkembang pada tingkat yang cukup memadai.

Di sisi lain, mahasiswa masih menghadapi kendala dalam pencarian informasi, seperti kesulitan memahami istilah hukum, keterbatasan waktu, dan akses terhadap database berbayar. Keterbatasan literasi digital juga menyebabkan kesulitan dalam mengevaluasi validitas sumber. Meskipun demikian, mahasiswa menunjukkan respons adaptif melalui diskusi, bertanya ke dosen atau pustakawan, serta memanfaatkan sumber-sumber terbuka.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan pentingnya dukungan kelembagaan dalam membangun ekosistem informasi akademik yang efektif. Diperlukan penguatan literasi informasi hukum melalui kurikulum, peningkatan akses terhadap sumber hukum digital yang kredibel, dan kolaborasi strategis antara fakultas, perpustakaan, dan penyedia teknologi untuk mengoptimalkan pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa hukum.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsanti, M., Zulaeha, I., Subiyantoro, S., & Haryati, N. (2021). Tuntutan Kompetensi 4C Abad 21 dalam Pendidikan di Perguruan Tinggi untuk Menghadapi Era Society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 319–324. <http://pps.unnes.ac.id/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes/>
- Dika Nanda Kinanti, E. K. E. (2020). Analisis Kebutuhan Informasi Generasi Z Dalam Akses Informasi Di Media. *Shaut Al-Maktabah : Jurnal Perpustakaan, Arsip Dan Dokumentasi*, 12(1), 72–84. <https://doi.org/10.37108/shaut.v12i1.303>
- Fahrur Nisak Alhusna, S. M. (2021). Model perilaku pencarian informasi dalam memenuhi kebutuhan informasi: Kajian literatur <sup>1</sup>Fahrur Nisak Alhusna, <sup>2</sup>Siti Masruroh. *Indonesian Journal of Academic Librarianship*, 5(1), 19–28.
- Fatimah, S., & Heriyanto, H. (2022). Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi dalam Menggunakan Jurnal Elektronik. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 8(1), 51–60. <https://doi.org/10.14710/lenpust.v8i1.43325>
- Lestariani, N. (2023). Analisis Hasil Belajar Kognitif Mahasiswa Melalui Peningkatan Otonomi Belajar dan Literasi Informasi Digital Analysis of Student Cognitive Learning Achievement Through Increased Learning Autonomy and Digital Information Literacy. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(2), 2023. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v8i2.4392>
- Nasution, A. F. (2023). Metode Penelitian Kualitatif. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM PEMBETUNGAN TERPUTER STRATEGI MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM PEMBETUNGAN TERPUTER STRATEGI MELESTARI)
- Ridlo, M. R., Pasaribu, I. M., & Tarigan, H. F. (2019). Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Di Perpustakaan Universitas Sari Mutiara Indonesia. *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan*, 7(1), 91–108. <https://doi.org/10.21043/libraria.v7i1.5678>
- SAPUTRI, V. A. M., & MANGGALANI, R. (2024). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Perilaku Pencarian Informasi Di Kalangan Mahasiswa. *PAEDAGOGY: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 3(4), 229–236. <https://doi.org/10.51878/paedagogy.v3i4.2724>
- Shobirin, M. S. H. (2020). POLA PERILAKU PENCARIAN INFORMASI MAHASISWA BERPRESTASI UNIVERSITAS NEGERI MALANG TAHUN 2019. *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, 12(1), 31–49. [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM PEMBETUNGAN TERPUTER STRATEGI MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM PEMBETUNGAN TERPUTER STRATEGI MELESTARI)
- Wijayanto, E., & Christiani, L. (2024). Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata dalam Praktik Pendampingan Orang Sakit. 13(2), 94–108.